Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 02, Juni 2025

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 76 Ujungpero

[1]Ansar, [2]Andi Makkasau, [3] Erma Suryani Sahabuddin
[1]Universitas Negeri Makassar, [2] Universitas Negeri Makassar, [3] Universitas Negeri Makassar
[1]ansarpammana@gmail.com, [2] andi.makkasau@unm.ac.id , [3] ermasuryani@unm.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan sebaiknya membuka ruang dan menuntun siswa untuk dapat menyukai kembali matematika dengan kemampuan mereka sendiri. Pada kenyataannya, berdasarkan temuan studi yang tealah dilakukan di UPTD SDN 76 Ujungpero, menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa pada materi bangun ruang masih rendah. Arah penelitian ini yaitu melihat penerapan model discovery untuk meningkatkan prestasi akademik siswa pada materi bangun ruang kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu catatan lapangan, dan soal/tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran yang tersaji dalam kegiatan siklus I ada 3 siswa atau 20% tuntas dan 12 siswa atau 80% tidak tuntas dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus II maka menghasilkan data bahwa ada 15 siswa atau 100% tuntas.

Kata Kunci: discovery learning, bangun ruang, hasil belajar

ABSTRACT

Education should open up space and lead students to be able to re-love mathematics with their own abilities. In fact, based on the findings of a study conducted at UPTD SDN 76 Ujungpero, it shows that students' academic achievement in building materials is still low. The direction of this research is to look at the application of the discovery model to improve students' academic achievement in the building materials of classrooms VI UPTD SDN 76 Ujungpero. The method used in this study is the spiral model Class Action Research (PTK) consisting of four steps, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study is a student of grade VI UPTD SDN 76 Ujungpero. The instruments used as data collection tools are field notes, and questions/tests. The results of the study show that the application of the Discovery Learning learning model in mathematics learning of spatial building materials is proven to improve students' academic achievement in the learning presented in the first cycle activities, there are 3 students or 20% complete and 12 students or 80% incomplete and after learning improvements in cycle II are made, it produces data that there are 15 students or 100% complete.

Keywords: discovery learning, building space, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah permasalahan yang sangat penting sehingga masyarakat harus memprioritaskannya (Muthoharoh & Sakti, 2021). Hal ini tentunya membutuhkan solusi yang tepat dalam mangatasi permasalahann tersebut. Solusi tersebut bisa saja berupa langkah-langkah atau perlakuan yang menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini. Kurikulum, proses belajar mengajar, dan biaya diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang mempunyai nilai edukatif karena memiliki nilai edukatif yang membentuk interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis. Rahayu et al. (2019) Guru mempunyai peran sebagai fasilitator dalam menstimulasi siswa agar terpancing untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa itu sendiri yang merupakan objek.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa sekolah dasar, baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari di luar sekolah. Ini adalah komponen tambahan yang penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa (Ma'arif et al., 2023). Selain itu berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara kompeks dan masuk akal tentang suatu konsep masalah yang akan dievaluasi untuk tujuan memperoleh pengetahuan ilmiah melalui proses analisis dan evaluasi (Oktaferi et al., 2019). Seperti halnya yang dialami siswa kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu, Pemahaman siswa tentang materi bangun ruang mata pelajaran matematika masih rendah, jadi pembelajaran harus ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, penulis mencoba meneliti apakah ada peningkatan pemahaman siswa melalui pengembangan pembelajaran kelas VI pada pembelajaran bangun ruang tentang materi volume balok yang ditunjang dengan model *discovery learning*. Model *Discovery Learning* menekankan pada penemuan ide atau prinsip baru. Pada model *discovery learning*, dosen berperan sebagai pembimbing, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mereka

sesuai dengan tujuan. Ini adalah jenis situasi di mana siswa berfokus pada kegiatan pembelajaran (Hanafiah, 2009, p.39). Pendapat lain juga mengatakan *Discovery Learning* merupakan suatu siklus pembelajaran yang menghadirkan secara penuh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mampu menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam bentuk perubahan perilaku (Pranoto, 2023, p.26). Model pembelajaran temuan adalah proses pembelajaran di mana siswa diharapkan untuk mengorganisasikan pelajaran sendiri daripada diberikan dalam bentuk lengkap (Kurniasih et al.,2014).

Berdasarkan pandangan di atas, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang, model *discovery learning* harus ditambahkan ke dalam proses pembelajaran. Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong berkembangnya kegembiraan, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan pada akhirnya membantu mereka mencapai pembelajaran yang lebih baik (Sunarto & Amalia, 2022). Model Pembelajaran merupakan proses menemukan ide dengan menggunakan kumpulan data atau informasi yang dikumpulkan melalui eksperimen atau observasi (Prasetyo & Abduh 2021). Rini dan Desyandri (2020) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* yaitu: (1) Stimulation (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan); (2) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah); (3) Data Collection (Pengumpulan Data); (4) Data Processing (Pengolahan Data); (5) Verification (Pembuktian); (6) Generalization (Menarik Kesimpulan/ Genaralisasi). Salah satu model pengajaran yang disebut discovery learning bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memahami lebih baik apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diharapkan hasil belajar siswa akan ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran penemuan yang didukung oleh media yang relevan. Hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimaksud adalah hasil belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri sehingga mereka dapat memahami

apa yang disampaikan dan diterangkan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah yang dihadapi oleh guru terdiri dari model yang tidak tepat yang digunakan serta kurangnya media pengajaran, yang merupakan alat yang digunakan untuk mencapai proses belajar mengajar. Bagaimana model pembelajaran discovery dapat membantu siswa memahami bangun ruang dalam matematika? Ini adalah rumusan masalahnya.

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini dil dengan tujuaakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *discovery learn* sehingga prestasi akademik siswa meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang diarahkan pada jenis ini adalah Penelitian Tindakan K (PTK), yang diperkiran dapat bekerja berdasarkan sifat pengalaman yang berkembang. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi hanyalah beberapa tahapan yang membentuk PTK. Subjek penelitian di UPTD SD Negeri 76 Ujungpero pada semester II tahun pelajaran 2023-2024. Siswa kelas VI berjumlah 15 orang, 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Orang tua mereka mayoritas petani.

Tempat penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 76 Ujungpero. Waktu penelitian pada siklus 1 di laksanakan pada rabu 8 mei 2024, Pukul 07.30-08.40 WITA. Sedangkan pada siklus 2 di laksanakan pada rabu 15 mei 2024, Pukul 07.30-08.40 WITA.

Pelaksanaan penelitian peningkatan pembelajaran ini melalui langkah dua siklus, dan Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2020).

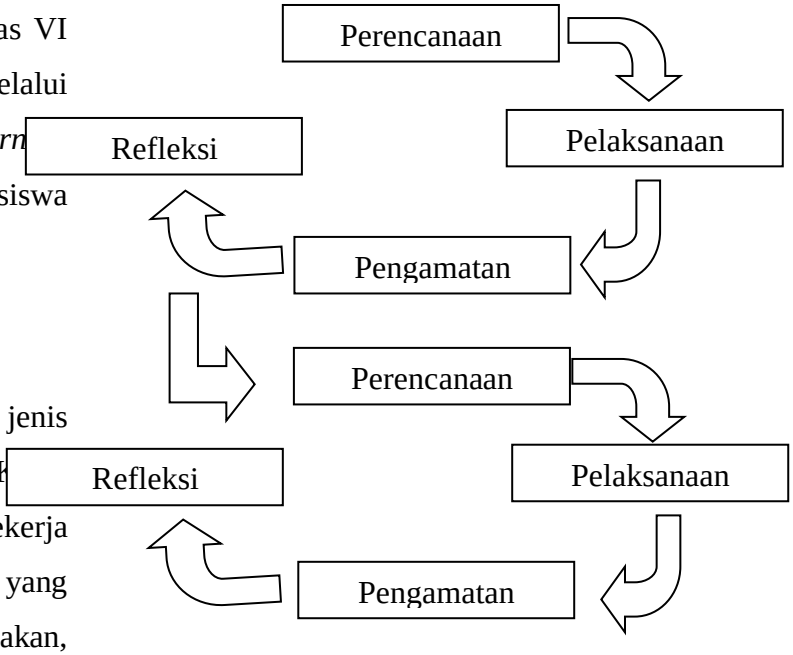

Gambar 1: Siklus PTK

(Arikunto, 2020)

Pada siklus I dan II, masing-masing kegiatan dilakukan dengan menggunakan tahapan perencanaan (*plan*), tindakan *(act),*

pengamatan *(observe),* dan refleksi *(reflect).* Menyiapkan sarana dan prasarana rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk RPPM dan RPPH dengan materi bangun ruang, termasuk dalam tahapan pelaksanaan.

1	Tingkat pencapaian	10 – 29	Sangat Kurang
2	Tingkat pencapaian	30 – 49	Kurang
3	Tingkat pencapaian	50 – 69	Sedang
4	Tingkat pencapaian	70 – 89	Baik
5	Tingkat pencapaian	90 – 100	Sangat Baik

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif untuk analisis data. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis numerik dan statistik, maka digunakan metode kuantitatif digunakan dalam pengolahan datanya (Waruwu, 2023). Penelitian ini juga bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji status kelompok manusia, subjek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini (Rachmawati et al., 2022).

Metode analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam analisis data. Dasar analisis kualitatif adalah observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan analisis deskriptif menggunakan presentase untuk menggambarkan data secara deskriptif.

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan siswa menurut suherman yaitu:

Sumber : Purnamawanti (2015)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siswa kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu. Terkait dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang pada siklus I dan II, diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus 1 dilakukan pada hari Rabu 8 Mei 2024 proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model ceramah secara mayoritas selama kurung waktu 2 x 35 menit.

Guru memberikan motivasi atau apersepsi selama pembelajaran awal dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya selama 10 menit. Setelah pembelajaran awal selesai, guru memberikan gambaran pengelompokan bangun ruang dengan

model ceramah, yang dilakukan selama 20 menit.. Kemudian, guru menugaskan siswa untuk mencari contoh dari bangun ruang, hal ini dilakukan selama 20 menit.

Setelah itu selesai, guru memberikan tugas tambahan secara individu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Waktu yang tersisa dari tugas sebelumnya digunakan untuk menyelesaikannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model ceramah, pada mata pelajaran Matematika di kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu. Hasil siklus I tahun pelajaran 2023/2024 pada hari Rabu 8 Mei 2024 belum mencapai standar KKM <70.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Penilaian	Keterangan
		Siklus I	
1	Andi aswin	40	Tidak tuntas
2	Andi mahmud ibrahim	50	Tidak tuntas
3	Aqifa az zahra	40	Tidak tuntas
4	Aqifah nailah	50	Tidak tuntas
5	Ayu lesti	60	Tidak tuntas
6	Dimas al amink syah	60	Tidak tuntas
7	Eka rafifatu rifdha	60	Tidak tuntas
8	Khairul anam	80	Tuntas
9	Muh. Gusnawan febriansyah	50	Tidak tuntas
10	Muh. Putra ramadhan	70	Tuntas
11	Muh. Sahrul	40	Tidak tuntas
12	Muhammad fikram	60	Tidak tuntas
13	Nur alisah	50	Tidak tuntas
14	Rina humayrah	90	Tuntas
15	Sakina agustika	40	Tidak tuntas
	Jumlah	840	
	Rata rata	56	

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus I terdapat 12 siswa atau 80% yang hasil belajarnya tidak tuntas sedangkan 3 ata 20% siswa sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan jumalah nilai seluruh siswa yaitu 840 dengan nilai rata-rata dari seluruh siswa tersebut yaitu 56. Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas 3 orang dan yang belum tuntas 12 orang. Disribusi

frekuensi hasil belajar siklus 1 dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi		
		F	%	Ket
1.	10 – 29	-	-	Belum Tuntas
2.	30 – 49	4	26,67	Belum Tuntas
3.	50 – 69	8	53,33	Belum Tuntas
4.	70 – 89	2	13,33	Tuntas
5.	90 – 100	1	6,67	Tuntas
Jumlah		15	100	

Berpedoman tabel 2 di atas didapatkan data tentang hasil model ceramah pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah 4 orang dengan persentase 26,67%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 50-69 berjumlah 8 orang atau 53,33%, siswa yang memperoleh nilai 70-89 berjumlah 2 orang atau 13,33%, dan siswa yang berhasil mendapatkan nilai 90-100 berjumlah 1 orang atau 6,67% . Frekuensi tertinggi berada pada nilai 50-69 yang berjumlah 8 orang dan frekuensi terendah berada pada nilai 90-100 yang berjumlah 1 orang.

2. Siklus II

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa, siklus II ini dilaksanakan pada Rabu 15 Mei 2024. Selama pembelajaran awal dilakukan, guru tiada hentinya memberikan motivasi atau apersepsi melalui pertanyaan tentang materi yang dipelajari sebelumnya atau hal-hal umum tentang materi yang akan dipelajari dalam waktu 10 menit itu.

Dalam pembelajaran inti, guru menjelaskan kembali struktur balok dalam wakut pembelajaran selama 10 menit. Setelah kegiatan inti selesai, Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan tentang volume balok.

Pada akhir sesi, siswa membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang dipelajari, dan guru memberikan tugas tambahan di rumah untuk mencari informasi tambahan dari media elektronik atau internet, seperti menghitung volume balok..

Pembelajaran matematika menggunakan model *discovery learning* di kelas VI siswa UPTD SDN 76 Ujungpero. Hasil siklus II tahun pelajaran 2023/2024 pada hari Rabu 15 Mei 2024 telah mencapai standar KKM >70.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama	Penilaian	Keterangan
		Siklus II	
1	Andi aswin	80	Tuntas
2	Andi mahmud	90	Tuntas

	ibrahim		
3	Aqifa az zahra	80	Tuntas
4	Aqifah nailah	90	Tuntas
5	Ayu lesti	80	Tuntas
6	Dimas al amink syah	80	Tuntas
7	Eka rafifatu rifdha	90	Tuntas
8	Khairul anam	100	Tuntas
9	Muh. Gusnawan febriansyah	90	Tuntas
10	Muh. Putra ramadhan	80	Tuntas
11	Muh. Sahrul	80	Tuntas
12	Muhammad fikram	100	Tuntas
13	Nur alisah	90	Tuntas
14	Rina humayrah	100	Tuntas
15	Sakina agustika	80	Tuntas
	Jumlah	1310	
	Rata rata	87,33	

Berdasarkan tabel 3 di siklus II di atas diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero menggunakan model *discovery learning* secara keseluruhan meperoleh nilai tuntas dengan jumlah peserta didik 15 orang dengan sebaran nilai 80, 90, dan 100. Disribusi frekuensi hasil belajar siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi		
		F	pesentase %	Ket
1.	70 – 89	7	46,67%	Tuntas
2.	90 – 100	8	53,33%	Tuntas
Jumlah		15	100	

Tabel 4 hasil belajar pada siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar Matematika menggunakan model *discovery learning* yang memperoleh nilai 70-89 berjumlah 7 orang dengan persentase 46,67%, dan yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 8 orang dengan persentase 53,33%. Frekuensi tertinggi berada pada nilai 90-100 yang berjumlah 8 orang dan frekuensi terendah berada pada nilai 70-89 yang berjumlah 7 orang.

Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		F	%	Ket	F	%	Ket
1.	10 – 29	-	-	Belum	-	-	-
2.	30 – 49	4	26,67	Belum	-	-	-
3.	50 – 69	8	53,33	Belum	-	-	-
4.	70 – 89	2	13,33	Tuntas	7	46,67	Tuntas
5.	90 – 100	1	6,67	Tuntas	8	53,33	Tuntas

Jumlah	15	100		15	100	

Berdasarkan pada tabel 5 data hasil tinjauan prestasi akademik siklus I dan II secara keseluruhan peserta didik memperoleh nilai tuntas dengan merlihat hasil yang diperoleh yang secara keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). hal ini menunjukkan terdapat kemajuan yang sangat pesat pada prestasi akademik siklus I ke siklus II.

2. Pembahasan

Perbaikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran adalah guru menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran Matematika kelas VI siswa UPTD SDN 76 Ujungpero. Presatasi akademik pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I masih belum memuaskan karena dari 15 siswa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas atau 80% dan hanya 3 siswa saja yang dikategorikan tuntas atau 20%. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang maksimal dalam menstimulus siswa untuk memecahkan permasalahan secara mandiri sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong berkembangnya kegembiraan, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan pada akhirnya membantu mereka mencapai pembelajaran yang lebih baik (Sunarto & Amalia, 2022). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan hasil pembelajaran semua siswa mencapai ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Dengan rincian siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 siswa atau 46,67%, sebanyak 5 siswa atau 33,33% yang memperoleh nilai 90, dan 3 siswa atau 20% yang memperoleh nilai 100. Keberhasilan yang terlihat pada siklus II ini merupakan hasil dari menyimak siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning.* Peneliti menerapkan model pembelajaran ini dengan maksimal sesuai dengan sintaks pembelajarannya.

Hasil penelitian serupa yang sejalan dengan penelitian di atas adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Prasetyo & Abduh (2021) yang menemukan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat mengakselerasi pemahaman siswa

terhadap materi yang dibagikan oleh guru. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian ini serupa dengan peneletian Sunarto & Amalia (2022) tentang penggunaan *model discovery* learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran Matematika dengan materi bangun ruang di kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero meningkatkan keaktifan siswa, keaktifan siswa tersebut berdampak positif terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* menstimulus siswa untuk mengidentifikasi masalah kemudian dilakukan pengumpulan data berupa informasi setelah itu informasi tersebut diolah dan dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk menarik sebuah kesimpulan terkait dengan pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Penelitian ini serupa dan sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Rahayu & Hardini (2019), bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik siswa. Dari pra siklus sampai siklus II dikarenakan dalam menerapkannya sesuai dengan sintaknya dan guru berhasil memancing siswa untuk interaktif dalam pembelajaran dengan menemukan dan mengorganisasikan konsep materi sendiri sehingga siswa dapat mengetahui materi inti tentang penjelasan guru.

Selain dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, model *discovery learning* juga dapat meningkatkan kemandirian dan juga kreativitas siswa di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahima et al. (2022), bahwa model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa serta mampu meningkatkan daya nalar kritis dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Matematika pada materi bangun ruang di kelas VI UPTD SDN 76 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini sejalan yang pernah dilakukan oleh Ma'arif, et al. (2023) tentang model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 76 Ujungpero"* Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran selama proses perbaikan pembelajaran, serta hasil observasi yang dilakukan oleh observer, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ternyata ketuntasan belajar dapat dicapai dengan baik dan hasilnya memuaskan.
2. Aplikasi model *discovery learning* dapat memancing siswa untuk interaktif dalam pembelajaran dengan menemukan dan mengorganisasikan konsep materi sendiri sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara leluasa.
3. Aplikasi model *discovery learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kreativitas siswa serta mampu meningkatkan daya nalar kritis dan hasil belajar siswa.

2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal saat berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran, yaitu:

1. Seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat saat membahas topik pelajaran, penerapan model pembelajaran yang salah akan berakibat kurang baik bagi siswa, sehingga mereka tidak dapat memahami materi dengan baik..
2. Seorang pendidik harus mampu merenungkan apa yang kurang dan apa yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pembelajaran agar hasilnya baik dan memuaskan semua orang.
3. Menghormati pendapat siswa sehingga mereka memiliki keberanian untuk bertanya dan menyuarakan pendapat mereka.
4. Mengecek hasil pekerjaan siswa secara individual untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa selama pembelajaran.
5. Sekolah harus dapat menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa yang

akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

6. Berdasarkan data evaluasi siswa dan temuan peneliti selama proses penelitian, penulis berusaha menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa dan mencapai ketuntasan belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan tercipta pula pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Bumi Aksara.

Kurniasih, I. Dkk. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013.* Kata Pena.

Ma'arif, M.S., Kurnianti, E., & Hasanah, U. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kompetensi Universitas Balikpapan*. 16(2), 308-320.

Muthoharoh, V. & Sakti, N.C. (2021). Media Pembelajaran Interakif Menggunakan Adobe Flash CS6 Untuk Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2), 364-375.

Oktaferi & Desyandri. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 2637-2646.

Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4), 1717–1724. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991

Purnamawanti (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Suara Intelektual Gaya Matematika*. 7(1), 11-24.

Rachmawati, D.W. Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.

Rahayu, I.P. & Hardini, A.T.E. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action*. 3(3), 193-200.

Rahayu, T. Dkk. (2019). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Zahira Media Publisher.

Rahima, A.N, Ridha, M.R., & Patahuddin (2022). Penerapan Model

Discovery Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 3 SMAN 1 Soppeng 2021/2022. *Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*. 20(2), 40-55.

Rini & Desyandri. (2020). Analisis Langkah Model Discovery Learning dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(6), (124-137).

Sunarto, M.F. & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *Bahtera Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 21(1), 94-100.

Waruwu, N. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1), 2896-2910.